

Guru sebagai sarana penguatan pendidikan karakter peserta didik

Moch. Syarifuddin Akmal^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail*: 210102110034@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Guru, Pendidikan, Karakter, Keteladanan, Siswa

Keywords:

Teachers, Education, Character, Example, Students

ABSTRAK

Mempraktekkan pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk bisa membangun pendidikan moral. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis keteladanan guru dalam penerapan pendidikan suatu karakter yang ada di sekolah. Artikel ini merupakan suatu hasil dari analisis yang mempelajari literatur topik pembahasan. Studi literatur atau tinjauan pustakan digunakan sebagai model. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah merupakan

tanggung jawab seluruh anak sekolah namun guru mempunyai sebagai peran penting dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah teeregantung tentang seberapa besar guru dapat menjadikan teladan bagi siswanya, maka terciptanya siswa yang berkarakter tentu juga kita memerlukan guru.

ABSTRACT

An Practicing character education is one way to build moral education. The purpose of this writing is to study and analyze teacher example in implementing character education in schools. This article is the result of an analysis studying the literature on the topic discussed. Literature studies or literature reviews are used as models. The results obtained from the research show that implementing character education in schools is the responsibility of all school children, but teachers have an important role in implementing the program. Therefore, it can be concluded that the success of character education in schools depends on how much teachers can be role models for their students, so of course we also need teachers to create students with character.

Pendahuluan

Guru dalam sebuah ungkapan lama memiliki kepanjangan dari digugu dan ditiru. Guru merupakan hal paling mendasar dan terpenting dalam pendidikan selain peserta didik. Guru berperan penting pada tingkat keberhasilan dalam dunia Pendidikan. kunci utama Pendidikan dapat berhasil diukur dari seberapa kredibilitas seorang guru dan tingkat keprofesionalisme seorang guru. Adapun yang mengartikan bahwa guru adalah tenaga pendidikan yang pekerjaan utamanya mengajar yang tidak hanya berorintasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta, tetapi juga harus berdimensi rasa dan karsa (Hamid, 2020).

Sedangkan, menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2015 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen dimana guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Tugas seorang guru tidak hanya sekedar mendidik siswa dan membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan – pengatehuan, tetapi tugas guru juga mentransfer value. Keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan pada seberapa jauh keahlian mengajar dan mendidik peserta didik, tetapi juga seberapa jauh guru dapat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dijadikan panutan atau contoh teladan bagi siswa – siswinya (Koesoema, Pendidikan Karakter, 2009).

Indonesia merupakan negara yang tergolong masih berkembang, tentunya akan mengalami beberapa permasalahan yang kompleks salah satunya di dunia Pendidikan. Problem yang muncul dalam berbagai aspek seperti problem terkait siswa, problem guru, problem lingkungan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, permasalahan kurikulum, dan permasalahan terkait kebijakan pemerintah yang diterapkan dalam dunia Pendidikan. Permasalahan siswa yang sering muncul dalam dunia pendidikan ialah permasalahan karakter. Meskipun karakter seorang siswa dibentuk dari lingkungannya di rumah, namun sekolah juga berperan penting untuk membentuk karakter siswa (Koesoema, Pendidikan Karakter (Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Globalisasi) , 2007). Karakter diartikan sebagai kecenderungan individu dalam berperilaku dan bercermin kepada dirinya sendiri, karakter siswa berbicara terkait keribadian siswa yang berarti menjelaskan bagaimana cara seorang siswa bersikap, berkomunikasi, bertingkah laku, berinteraksi dengan teman, orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya

Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dengan baik tergantung kepada kesuksesan guru dalam manajemen kelasnya. Penguatan pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan materi sesuai program pendidikan saja, tetapi juga perlu bukti yang nyata bagi peserta didik mengenai pendidikan karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Dalam hal ini guru harus dapat menjadi teladan maupun cerminan terkait nilai sesungguhnya dari karakter. Dengan kata lain, guru harus memiliki kemampuan ahli dalam bidangnya, berwawasan dan berkompeten, serta berkepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai dan norma yang ada (Wina Sanjaya, 2017). Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan jika guru adalah peran paling penting dalam menyukseskan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Guru tidak hanya sekedar menjadi pendidik bagi siswa dengan memberikan materi berupa pelajaran kepada siswa tetapi juga memberikan pengetahuan akan Pendidikan karakter. Oleh sebab itu, guru harus mampu menunjukkan sikap yang dapat diteladani oleh siswa – siswinya di sekolah.

Pembahasan

Guru Sebagai Sarana Penguatan Pendidikan Karakter

Guru menjadi kunci utama keberhasilannya Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan. Kesuksesan pada ranah Pendidikan tidak dapat terlepas dari peran seorang guru ketika melaksanakan program Pendidikan seperti kurikulum. Indikator utama mencapai keberhasilan pembelajaran adalah guru, dimana guru menjalankan tugasnya saat pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya, seorang guru harus berkompeten dan berwawasan luas sehingga mampu melaksanakan tugas guru dengan lebih profesional. Guru profesional menjadi tonggak keberhasilan Pendidikan. Apabila seorang guru sudah profesional, maka akan menjalankan kewajibannya dan dapat berperan sebagai fasilitator. Fasilitator yang dimaksud adalah memfasilitasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, seperti membantu siswa yang kesulitan memahami materi, membimbing peserta didik untuk memahami materi, dan lain sebagainya.

Tugas seorang guru tidak sebatas sebagai mengajar dengan memberikan materi materi kepada siswa, namun juga bertugas untuk mendidik siswa. Mendidik berarti membimbing siswa menjadi lebih baik, dengan mengarahkan diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku. Sebagai seorang pendidik, hendaknya memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap pembentukan tingkah laku dan karakter siswa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tujuan Pendidikan (Susanto, 2018).

Guru dapat membentuk siswa yang tidak hanya cakap dalam pelajaran sekolah, tetapi juga membentuk siswa agar memiliki karakter yang mulia. Dengan demikian, guru yang memiliki kemampuan mendidik siswa dapat membentuk siswa – siswi yang lebih berkarakter. Pengimplementasian Pendidikan di suatu lembaga sekolah dapat diukur dari tingkat kesuksesan penerapan visi misi suatu sekolah yang berkaitan langsung dalam hal penguatan karakter siswa. Kunci paling penting dari implementasi Pendidikan karakter di sekolah selain siswa ialah guru, karena guru berkesempatan untuk mengamati, menaksirkan, mengevaluasi, dan membimbing peserta didik agar bersikap sejalan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Dengan demikian, gurulah yang menjadi indikator inti dalam penerapan Pendidikan karakter dan guru memiliki peran yang sangat penting untuk menguatkan pendidikan karakter siswa - siswi.

Guru memiliki pengaruh yang kuat dalam proses penguatan pendidikan karakter di sekolah, namun terdapat beberapa guru yang kurang mampu dan kurang memiliki kemampuan serta keterampilan untuk menerapkan pendidikan karakter ke siswanya. Meskipun telah dijelaskan di undang – undang telah dijelaskan bahwa guru yang profesional ialah guru yang memiliki 4 standar kompetensi. 4 kompetensi guru yang dimaksud dalam undang – undang adalah pedagogic, kepribadian, social, dan professional (Yudha Adrian, 2019).

Dengan mencakup 4 kompetensi tersebut guru harus mampu menjadi figur yang dapat dijadikan teladan . Selain itu, guru harus mampu menjadi cerminan yang pantas dijadikan model bagi siswa untuk mengimplementasikannya ke dalam kehidupannya. Guru sebagai seorang yang dapat dijadikan teladan berkaitan dengan kepribadian dan karakter yang dimiliki oleh seorang guru. Guru diwajibkan memberikan contoh sikap maupun perilaku yang baik bagi siswa – siswinya. Keteladanan sangat penting karena siswa dapat secara langsung berinteraksi langsung dengan guru, siswa dapat mengawasi segala tingkah laku guru dengan cara melihat dan mengamati apa yang dilakukan oleh seorang guru. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadikannya contoh dan menirunya, karena seorang siswa menganggap guru sebagai panutan sekaligus orang tuanya di sekolah.

Bagi seorang guru harus menjadi teladan bagi muridnya tidaklah mudah, akan tetapi hal tersebut tentunya wajib dimiliki oleh tiap guru. Di sekolah, guru akan menjadi sorotan utama bagi siswa - siswinya, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru pasti akan berefek pada penguatan karakter dan perilaku seorang siswa. Oleh karena itu, guru bertanggungjawab pada pertumbuhan seorang siswa baik dari ranah afektif, kognitif, psikomotorik, sehingga dapat menjadi tokoh yang dijadikan teladan atau contoh yang

baik merupakan cara paling efektif dalam mewujudkan dan menerapkan Pendidikan karakter di sekolah.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, seperti cara berbicara ataupun bertutur, cara guru ketika bersikap, kebiasaan – kebiasaan guru ketika bekerja, tingkah laku, maupun gaya hidupnya. Setiap penampilan guru di hadapan siswa akan dijadikan contoh dan dampak yang ditimbulkan adalah bagaimana cara siswa memandang dan memberikan kesan kepada guru dan hal tersebutlah yang akan dijadikan contoh (Dahlan, 2018). Apabila seorang guru dapat memberikan kesan yang baik di hadapan siswanya, akan terwujud siswa – siswi yang berakhlak mulia dan melahirkan siswa dengan karakter yang baik.

Keteladanan guru akan melahirkan siswa siwi yang berperilaku baik. Karena guru bagi siswa adalah sosok yang diteladani, sehingga harus mampu mengontrol semua bentuk perilaku dan tingkah laku . Berikut bentuk – bentuk dari keteladanan guru di antaranya :

1. Bentuk keteladanan yang bersifat inklusif, bersikap secara objektif, dan menghindari perilaku diskriminasi dalam hal apapun seperti agama, ras, jenis kelamin, latar belakang tiap individu, perbedaan kehidupan ekonomi dan social tiap individu
2. Bentuk keteladanan dengan cara berinteraksi secara efektif, simpati, sopan dan santun yang terjalin antara guru dengan siswa – siswinya
3. Bentuk keteladanan untuk menyesuaikan diri dengan tempat seperti menyesuaikan diri dengan sekolah, dengan suasana di dalam sekolah, dan menyesuaikan diri dengan budaya di sekolah (Sri Deviliawati, 2022).

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam menguatkan Pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan dengan bermacam - macam cara seperti diimplementasikan melalui kurikulum sekolah, maupun penunjang lainnya. Pendidikan karakter memfokuskan pada proses penyatuan Pendidikan karakter dengan kurikulum sekolah (Wahyunianto, 2019). Terdapat 4 cara yang dapat dilakukan guna mengimplementasikan pendidikan karakter, yakni :

1. Mengimplikasikan pada satuan mata pelajaran di sekolah baik mata pelajaran yang bersifat wajib maupun mata pelajaran yang sifatnya muatan local
2. Mengimplementasikan ke dalam kegiatan harian yang terlepas dari pembelajaran seperti upacara bendera, apel, acara- acara di sekolah yang sifatnya incidental
3. Mengimplementasikan dengan memasukkan ke dalam rencana program sekolah baik jangka pendek maupun jangka Panjang
4. Melakukan sosialisasi terkait Pendidikan karakter di sekolah yang dfokuskan untuk guru maupun peserta didik

Dengan menerapkan 4 cara di atas pengimplementasian yang bertujuan untuk menguatkan Pendidikan karakter disekolah dapat diterapkan dengan maksimal. Penerapan Pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari bantuan guru sebagai

fasilitator dan eksekutor program – program Pendidikan karakter (Zulhijrah, 2015). Dalam konteks penerapan Pendidikan karakter, guru memiliki peran penting karena langsung terlibat secara langsung dengan siswa serta berinteraksi secara terus menerus dengan siswa. Pentingnya karakter bagi pendidikan sangat diperhatikan oleh Azharotunnafi (2020), Toifah (2019), dan karakter wirausaha bagi masyarakat pebelajar oleh Yunus, dkk (2015).

Kesimpulan dan Saran

Guru merupakan hal paling mendasar dan terpenting dalam pendidikan selain peserta didik. Guru berperan penting pada tingkat keberhasilan dalam dunia Pendidikan. Kunci utama Pendidikan dapat berhasil diukur dari seberapa kredibilitas seorang guru dan tingkat keprofesionalisme seorang guru. Indonesia merupakan negara yang tergolong masih berkembang, tentunya akan mengalami beberapa permasalahan yang kompleks salah satunya di dunia Pendidikan salah satu permasalahan yang perlu ditangani yakni terkait pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dengan baik tergantung kepada kesuksesan guru dalam manajemen kelasnya.

Penguatan pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan materi sesuai program pendidikan saja, tetapi juga perlu bukti yang nyata bagi peserta didik mengenai pendidikan karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Tugas seorang guru tidak sebatas sebagai mengajar dengan memberikan materi materi kepada siswa, namun juga bertugas untuk mendidik siswa. Mendidik berarti membimbing siswa menjadi lebih baik, dengan mengarahkan diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku. Dapat disimpulkan, bahwa guru adalah kunci utama kesuksesan pembentukan karakter kepada peserta didik. Guru sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter karena guru terlibat langsung dengan peserta didik. Penguatan Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan guru memberikan contoh nyata seperti dalam hal bersikap, berperilaku, dan bertindak. Selain itu, dapat juga diterapkan dalam pembelajaran langsung maupun dengan pemberian sosialisasi.

Daftar Pustaka

- Azharotunnafi, Azharotunnafi. (2020). *Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Socius (Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial), 9 (2). Pp. 22-30. ISSN 2089-9661 | E-ISSN: 2089-967x. <http://repository.uin-malang.ac.id/7255/>
- Aji W., S. B. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PROSES SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SD N TINGKIR TENGAH 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47-52.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Asrul, A. (2020). Pembelajaran Inovatif pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Bunaya*, 137-150.

- Dahlan, M. (2018). *Menjadi Guru Yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati Di Abad Modern)*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish (Group Penerbit CV Budi Utama).
- Hamid. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran . *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* , 1 - 4 .
- Hasbullah. (2014). *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Savitra Collage.
- Hendriana, d. (2019). *Pembelajaran Inovatif matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter (Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Globalisasi)* . Jakarta : Grasindo.
- Koesoema. (2009). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053-1062.
- Septy, L. (2015). Pengembangan Media Komik Pada Materi Peluang Kelas VIII. *Jurnal Dedaktik Matematika*. 2 (2), 16-26.
- Sri Deviliawati, A. R. (2022). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik. *Educator Vol. 3 No. 2*, 120 - 123.
- Suandito, B. (2017). Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 13.
- Sulfemi, & W. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Bogor: STKIP Muhammadiyah.
- Susanto. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyunianto, S. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter* . Sleman: CV Budi Utama.
- Yudha Adrian, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 175 - 178.
- Zaenal, A. (2017). Variasi Pembelajaran Matematika Di sekolah Rumah Bagi Para Homeschooler. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2), 157-161.
- Zulhijrah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Tadrib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.